JURNAL

MOTIVASI PEMBUDIDAYA IKAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA BUDIDAYA IKAN DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

OLEH

PUTRI MAULIA PITA GUMELINSI
1504110166
SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019

MOTIVATION OF FISH FARMERS IN DEVELOPING FISH CULTIVATION BUSINESSES IN THE VILLAGE SUKA MAJU RAMBAH SUB- DISTRICT, ROKAN HULU REGENCY, RIAU PROVINCE

By:

Putri Mauliapita Gumelinsi[1], Kusai[2], Zulkarnain[2]
Email : putri.mauliapitagumelinsi@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted on may 2019 in Suka Maju Village, Rambah sub-District, Rokan Hulu Regency, Riau Province. This study aims to determine the characteristics of fish farmers. to find out how the level of motivation of fish farmers and to analyze how the characteristics relate to the motivation of fish cultivator businesses. The method used in this study is the survey method which is analyzed using Rank Spearman and the number of respondents in this study were 25 respondents.

From the results of the research analysis, Farmers characteristics include: age, education, income, number of dependents and bussiness experience. From the results of the research analysis, it was found that the level of motivation of fish farmers is seen from 6 indicators namely 3 indicators of intrinsic motivation (willingness, hope, enthusiasm) and 3 indicators of extrinsic motivation (rewards, income, market opportunities), the more dominant indicator is the intrinsic motivation indicator with a score of 48%, and extrinsic motivation indicators 44%. The relationship of characteristics with the motivation of fish farmers stated, the relationship of intrinsic motivation related to age, education, and business experience has a significant relationship, the relationship between intrisic motivation with income and the number of family dependents is not significant. And extrinsic motivation relations related to age, education, number of family dependents and business experience have a significant relationship, the relationship between extrinsic motivation and income is not significant.

Keywords: Relationships, characteristics, *motivation business, fish farmer*.

---

1) Student in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

MOTIVASI PEMBUDIDAYA IKAN DALAM MENGEMBANGKAN USAHA BUDIDAYA IKAN DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Oleh,

Putri Mauliapita Gumelinsi[1] ; Kusai[2] ; Zulkarnain[2]
Email : putri.mauliapitagumelinsi@student.unri.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mai 2019 di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pembudidaya ikan, untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi usaha pembudidaya ikan dan untuk menganalisis bagaimana hubungan karakteristik dengan motivasi usaha pembudidaya ikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang di analisis menggunakan *Rank Spearman* serta jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 25 responden yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 18.

Karakteristik pembudidaya ikam meliputi : umur, pendidikan, pendapatan, tanggungan keluarga, pengalaman usaha. Dari hasil analisis penelitian, didapatkan bahwa tingkat motivasi pembudidaya ikan dilihat dari 6 indikator yaitu 3 indikator motivasi intrinsik (kemauan, harapan, semangat) dan 3 indikator motivasi ekstrinsik(penghargaan, pendapatan, peluang pasar), indikator yang lebih dominan yaitu indikator motivasi intrinsik denagan skor 48% dan indikator motivasi ekstrinsik 44%. Hubungan karakteristik dengan motivasi petani ikan menyatakan, hubungan motivasi intrinsik yang berkaitan dengan usia, pendidikan, dan pengalaman usaha memiliki hubungan yang signifikan, hubungan antara motivasi intrisik dengan pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga tidak signifikan. Dan hubungan motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan usia,pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usaha memiliki hubungan yang signifikan, hubungan antara motivasi ekstrinsik dan pendapatan tidak signifikan.

Kata kunci : hubungan, karakteristik, motivasi usaha, pembudidaya ikan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

PENDAHULUAN

Kabupaten Rokan Hulu tahun 2013, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Rokan Hulu masih menerima subsidi ikan dari luar daerah sebanyak 10 ton per tahun, sebab daerah itu sendiri baru mampu memproduksi ikan 7 ton per tahun. Desa Suka Maju merupakan salah satu Desa yang melakukan usaha budidaya ikan di Kecamatan Rambah.

Mata pencarian masyarakat Desa Suka Maju sebagian besar adalah Petani kelapa sawit, beberapa tahun terakhir masyarakat beralih profesi menjadi pembudidaya ikan yaitu sebagai mata pencarian alternatif, penyebab beralihnya masyarakat dikarenakan harga kelapa sawit yang mengalami penurunan dan berdampak pada perekonomian masyarakat setempat. Pada awalnya hanya beberapa masyarakat saja yang melakukan pembudidaya ikan, setelah melihat besarnya prospek dari usaha tersebut, usaha budidaya ikan mulai berkembang dengan baik. Motivasi pembudidaya ikan dalam mengembangkan usaha budidaya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri individu pembudidaya ikan seperti kemauan, harapan dan semangat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu yaitu penghargaan, pendapatan, dan peluang pasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik, mengukur tingkat motivasi, dan menganalisis hubungan karakteristik dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik pembudidaya ikan di Desa Suka Maju.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 di Desa Suka Maju, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Yang dipilih secara sengaja *(purposive)*. dengan pertimbangan bahwa Desa Suka Maju terletak diwilayah yang memiliki aliran irigasi dan banyak dijumpai usaha budidaya ikan air tawar yang bisa dikembangkan lebih lanjut kedepan sebagai salah satu pilihan usaha perikanan masyarakat untuk mencari sumber penghasilan tambahan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek di lapangan dan mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan responden yang berpedoman pada kuisioner yang telah disediakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan yang ada di Desa Suka Maju yang berjumlah sebanyak 25 pembudidaya ikan, pengambilan responden ini dilakukan secara sensus (seluruhnya). Dimana seluruh pembudidaya ikan dijadikan sebagai responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010), apabila jumlah responden kecil dari 100 orang metode pengambilan data dilakukan secara sensus.

ANALISIS DATA

Data yang dikumpulkan di tabulasikan, dikelompokkan, disusun dan dianalisis dalam bentuk uraian. Karakteristik yang dimaksud adalah umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan, pengalaman berusaha.

Pengukuran tingkat motivasi berusaha pembudidaya diilakukan dengan pengelompokan skor yang penyusunannya mengacu pada Likert (Singarimbun dan Efendi, 1989). Untuk menganalisa ada tidaknya hubungan antara beberapa karakteristik pembudidaya dengan tingkat motivasi pembudidaya maka digunakan perhitungan koefisien *Rank Spearman.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pembudidaya Ikan

Umur Pembudidaya ikan sebagian besar berada pada usia produktif yakni sebanyak 11 orang (44 %) dan pembudidaya yang berada pada kategori kurang produktif sebanyak 7 orang 28%. Jadi dapat dikatakan sebagian besar pembudidaya sedang dalam usia produktif dan Pembudidaya desa ini masih sanggup dan sangat energik dan gigih untuk bekerja, pekerja keras dan memiliki pandangan dan rencana hidup kedepannya.

Tingkat pendidikan pembudidaya ikan sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 14 orang (56%), dan pada kategori tinggi sebanyak 5 orang (20%) yang sudah menamatkan pendidikan di perguruan tinggi, sedangkan pendidikan pembudidaya yang berada pada kategori rendah 6 orang (24%) dari 25 jiwa pembudidaya. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa tingkat pendidikan pembudidaya ikan di Desa Suka Maju Tergolong baik. Ini artinya bahwa responden yang ada di Desa Suka Maju sudah mengikuti program wajib belajar 9 Tahun.

Pendapatan pembudidaya ikan di Desa Suka Maju sebagian besar berada pada kategori rendah yaitu berjumlah 13 orang atau 40%, pendapatan yang berada pada katergori sedang yaitu berjumlah 8 orang atau 32%, dan pendapatan pembudidaya ikan yang berada pada kategori tinggi berjumlah 4 orang atau 16%. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari responden, pada umumnya pendapatan mereka perbulan tidak menetap dan rata-rata pekerjaan responden adalah petani pekebun.

Jumlah tanggungan keluarga pembudidaya ikan sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 10 orang (40%), pada kategori rendah 7 orang (28%), dan kategori tinggi sebanyak 8 orang (32%). Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga yang diteliti, yang termasuk dalam kategori rendah dan sedang adalah pembudidaya yang hanya memiliki tanggungan istri, anak, dan kepala keluarga itu sendiri. Menurut Pahlepi (2013) besar kecilnya keluarga akan mempengaruhi secara langsung pada pendapatan terutama pendapatan perkapita keluarga, dimana semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil kesempatan meningkatkan keesjahteraan keluarga sebalikya.

Pengalaman usaha pembudidaya ikan sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 9 orang (36%) dan kategori tinggi 8 orang (32%), kategori rendah sebanyak 8 orang (32%). Pengalaman kerja sangat erat dengan keterampilan yang mereka miliki semakin lama mereka berusaha belajar pada suatu bidang usaha maka mereka akan memiliki keterampilan yang lebih tinggi. Dengan keterampilan ini akan dimiliki keberhasilan yang lebih di bidang perikanan.

Tingkat Motivasi

Tingkat kemauan Pembudidaya ikan Desa Suka Maju sebagian besar berada pada kategori tinggi sebanyak

18 orang (72%) artinya sebagian besar pembudidaya ikan dalam kolam sangat optimis menjalankan usaha budidaya ikan. Pembudidaya ikan di Desa Suka Maju mempunyai kemauan dalam mengembangkan usaha budidaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mensejahterakan.

Harapan pembudidaya ikan sebagian besar berada pada kategori tinggi Sebanyak 15 Orang (60%) dan pada kategori sedang sebanyak 10 Orang (40%) artinya pembudidaya ikan di Desa Suka Maju memiliki harapan yang kuat terhadap usaha budidaya ikan yang dapat mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan seahari-hari serta permintaan ikan keramba yang tinggi di pasaran.

Tingkat semangat pembudidaya ikan sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 14 orang (56%) artinya pembudidaya ikan di Desa Suka Maju memiliki semagat terhadap usaha yang dijalani tergantung pada keadaan dan kemampuan yang ada. Hal ini terjadi karena pembudidaya sudah sering mengalami kerugian akibat kematian ikan secara massal, namun pembudidaya masih melihat usaha budidaya ikan akan mengembalikan modal serta akan mendapatkan keuntungan.

Tingkat kebutuhan akan Penghargaan kepada pembudidaya ikan berada pada kategori sedang sebanyak 12 orang (68%) dan pada kategori rendah senayak 5 orang (20%). Tingkat kebutuhan akan Penghargaan kepada pembudidaya ikan di Desa Suka Maju berada pada kategori sedang artinya pembudidaya ikan di Desa Suka Maju terhadap usaha yang dijalani tergantung pada keadaan dan kemampuan yang ada bukan karena adanya penghargaan baik berupa pengakuan, penghormatan, dan kebutuhan akan status akan prestasi yang telah dicapai dalam melakukan usaha budidaya ikan.

Pendapatan pembudidaya ikan sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 14 orang (14%) artinya pembudidaya ikan di Desa Suka Maju memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.. Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 9 orang (36%) yaitu artinya pembudidaya ikan di Desa Suka Maju memiliki pendapatan tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Hal ini disebabkan karena memiliki penyaluran hasil produksi atau pemasaran yang tetap sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasar dan konsumen.

Tingkat Peluang Pasar pembudidaya ikan di Desa Suka Maju sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 14 orang (56%) artinya pembudidaya ikan di Desa Suka Maju memiliki pengetahauan terhadap peluang pasar yang cukup baik, terbukti dari hasil budidaya ikan masyarakat setempat yang dapat memenuhi permintaan pasar. Hasil penelitian menunjukkan peluang pasar atau akses pasar yang dimiliki pembudidaya ikan di Desa Suka Maju cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari mudahnya akses penjualan ikan karena lokasi pembudidaya ikan sangat dekat dengan pasar. Dekatnya lokasi budidaya dengan pasar maka dapat mempertahankan kualitas ikan yang di hasilkan dan juga tidak memerlukan biaya yang lebih untuk mengangkut ikan ke pasar. Dengan menjual ikan – ikan yang masih segar maka dapat meningkatkan

peluang dan juga harga ikan yang hasilkan di pasaran.

Analisa Hubungan beberapa Karakteristik Pembudidaya dengan Tingkat Motivasi Intrinsik

Hubungan analisa Korelasi Rank Spearman antara umur dengan motivasi pembudidaya berada pada kategori kuat dan mempunyai hubungan searah (+) dan Hubungan antara motivasi dengan pendidikan tergolong sempurna hal ini diperlihatkan dengan nilai rs = 0,607** Artinya jika produktifitas umur pembudidaya semakin tinggi maka motivasi pembudidaya semakin meningkat, sedangkan apabila produktifitas umur rendah maka motivasi pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level α = 0,05 menunjukan bahwa umur dan motivasi intrinsik pembudidaya terhadap usaha budidaya ikan berhubungan nyata (*signification*), hal ini ditunjukan P(0,00)< 0,05.

Hubungan umur dengan motivasi pembudidiaya ikan yang signifikant menunjukkan bahwa umur sangat berhubungan dengan tingkat motivasi pembudidaya ikan. Umur akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mempelajari, memahami dan menerima suatu pembaharuan. Selain itu umur berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas kerja yang akan dilakukan seseorang karna kemampuan kerja seseorang dipengaruh oleh faktor umur.

Hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara tingkat pendidikan dengan motivasi pembudidaya berada pada kategori kuat dan mempunyai hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai rs =0,630** hal ini menunjukan bahwa hubungannya kuat. Artinya jika tingkat pendidikan pembudidaya semakin tinggi maka motivasi pembudidaya cenderung meningkat. Sedangkan apabila tingkat pendidikan pembudidaya semakin rendah cenderung motivasi pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level α = 0,05 menunjukan bahwa tingkat pendidikan dan motivasi pembudidaya berhubungan nyata, hal ini ditunjukan P(0,001) < 0,05

Hubungan tingkat pendidikan pembudidaya dengan motivasi pembudidaya berhubungan searah. Dengan rata-rata tingkat pendidikan pembudidaya adalah tinggi. Hal ini berarti motivasi pembudidaya terhadap usaha budidaya ikan tinggi. Tingginya tingkat pendidikan pembudidaya pada usaha budidaya ikan membuat motivasi berusaha pembudidaya tinggi. Tingkat pendidikan mempengaruhi motivasi pembudidaya, pembudidaya yang memiliki pendidikan yang semakin tinggi akan memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap usaha budidaya ikan. Selain itu pendidikan juga mempengaruhi bagaimana cara berfikir untuk masa depan. Pembudidaya yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah biasanya memiliki tingkat motivasi yang rendah.

Hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara pendapatan dengan motivasi intrinsik pembudidaya berada pada kategori lemah dan mempunyai hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai rs = 0.101 Artinya jika tingkat pendapatan pembudidaya semakin tinggi maka motivasi pembudidaya semakin meningkat, sedangkan apabila pendapatan rendah maka motivasi pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level α = 0,05 menunjukan bahwa pendapatan dan motivasi pembudidaya terhadap usaha

budidaya ikan berhubungan tidak nyata, hal ini ditunjukan P(0,632)> 0,05.

Hubungan motivasi yang tidak signifikan dengan pendapatan disebabkan oleh pembudidaya ikan di Desa Suka Maju memiliki pendapatan bukan hanya dari usaha budidaya saja pendapatan pembudidaya di Desa Suka Maju terbagi dua yaitu mata pencarian pokok dan mata pencarian sambilan. Pembudidaya ikan di Desa Suka Maju sangat banyak berprofesi sebagai pedagang, petani kelapa sawit dan karet sehingga pembudidaya mendapatkan pendapatan yang bisa membantu kebutuhan sehari-hari di peroleh dari hasil tersebut.

Hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara jumlah tanggungan dengan motivasi pembudidaya berada pada kategori kurang kuat dan mempunyai hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai rs = 0,502*. Artinya jika jumlah tangungan semakin tinggi maka motivasi pembudidaya cenderung meningkat. Sedangkan apabila jumlah tanggungan pembudidaya semakin rendah cenderung motivasi pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level α = 0,502*menunjukan bahwa jumlah tanggungan dan motivasi pembudidaya berhubungan tidak nyata hal ini ditunjukan P(0,011) >0,05.

Jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan nyata dengan tingkat motivasi. Dikarenakan jumlah tanggungan keluarga yang banyak, membuat pembudidaya hanya mampu menyisihkan sedikit pendapatannya, dikarenakan banyaknya biaya hidup yang harus dikeluarkan sehingga berpengaruh pada produktivitas bekerja mulai dari kurangnya modal dalam melakukan usaha tersebut , banyak nya jumlah tangungan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa penyebab antara lain, banyak anak, ada anggota keluarga yang tidak produktif (usia lanjut atau alasan lain) dan kesulitan memperoleh pekerjaan bagi anggota keluarga yang sebenarnya sudah mencapai usia produktif.

Hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara motivasi berusaha dengan pengalaman usaha pembudidaya berada pada kategori kurang kuat dan mempunya hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai rs = 0,568**hal ini menunjukan bahwa hubungannya kurang kuat. Artinya jika pengalaman usaha semakin tinggi maka motivasi pembudidaya cenderung tinggi. Sedangkan apabila pengalaman usaha pembudidaya semakin rendah motivasi pembudidaya cenderung rendah. Selanjutnya dari uji level α = 0,05 menunjukan bahwa pengalaman usaha dan motivasi pembudidaya berhubungan nyata hal ini ditunjukan P(0,003) <0,05.

Hubungan pengalaman usaha dengan motivasi pembudidaya memiliki hubungan yang signifikan dan searah. Dari tingkat karakteristik diketahui bahwa rata-rata pengalaman usaha berada pada kategori sedang dan tinggi. Dan dilihat umur rata-rata pembudidaya berada pada kategori produktif sehingga pembudidaya ikan sudah mempunyai pengalaman yang baik dalam melakukan usaha budidaya ikan dan mendorong pembudiaya ikan semakin semangat melakukan usaha budidaya, hal inilah yang menyebabkan hubungan motivasi dan pegalaman usaha pembudidaya berhubungan searah. Pengalaman usaha ditentukan oleh seberapa baik pengetahuan yang dimiliki pembudidaya. Lebih lanjut untuk menghasilkan kinerja yang baik, maka pembudidaya membutuhkan sistem yang baik pula

Analisa Hubungan beberapa Karakteristik Pembudidaya dengan Tingkat Motivasi Ekstrinsik

Hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara motivasi berusaha (Ektrinsik) dengan umur usaha pembudidaya berada pada kategori kuat dan mempunyai hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai rs = 0,707**hal ini menunjukan bahwa hubungannya kuat. Artinya jika umur semakin tinggi maka motivasi pembudidaya semakin tinggi. Sedangkan apabila umur pembudidaya semakin rendah motivasi pembudidaya rendah. Selanjutnya dari uji level α = 0,05 menunjukan bahwa pengalaman usaha dan motivasi pembudidaya berhubungan nyata hal ini ditunjukan P(0,000) <0,05.

Hubungan umur dengan motivasi pembudidiaya ikan yang signifikant dapat dilihat pada tabel karakteristik umur, dimana umur pembudidaya ikan berada pada usia produktif sehingga sangat berpengaruh terhadap motivasi berusaha pembudidaya ikan. Walaupun memiliki perbedaan umur yang jauh pada pembudidaya antara usia terendah adalah (35 tahun) dengan usia tertinggi (69 tahun),tidak mengurangi produktifitas pembudidaya dalam melakukan usaha budidaya ikan hal ini sesuai dengan pendapat Rafiqah 2014, menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mambatasi kemampuan produktifitas dan karir dari individu pada usia kurang dari 25 tahun individu baru pada usia *"exploration"* periode antara 25-45 tahun adalah masa matang, yakni produktifitas dan karir seseorang berada pada titik puncak dan setelah itu (masa usia lebih dari 45 tahun) produktifitas seseorang dan karir pada umumunya mengalami penurunan.

Hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara tingkat pendidikan dengan motivasi pembudidaya berada pada kategori kuat dan mempunyai hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai rs = 0,600**hal ini menunjukan bahwa hubungannya kuat. Artinya jika tingkat pendidikan semakin tinggi maka motivasi pembudidaya semakin tinggi. Sedangkan apabila tingkat pendidikan pembudidaya semakin rendah motivasi pembudidaya cenderung rendah. Selanjutnya dari uji level α = 0,05 menunjukan bahwa tingkat pendidikan dan motivasi pembudidaya terhadapa usaha budidaya ikan berhubungan nyata, hal ini ditunjukan P(0,002) <0,05.

Hubungan tingkat pendidikan pembudidaya dengan motivasi pembudidaya berhubungan searah. Dengan rata-rata tingkat pendidikan pembudidaya adalah tinggi. Hal ini berarti motivasi pembudidaya terhadap usaha budidaya ikan tinggi. Tingginya tingkat pendidikan pembudidaya pada usaha budidaya ikan membuat motivasi berusaha pembudidaya tinggi. Tingkat pendidikan mempengaruhi motivasi pembudidaya, pembudidaya yang memeliki pendidikan yang semakin tinggi akan memiliki tingkat motivasi yang tinggi terhadap usaha budidaya ikan. Selain itu pendidikan juga mempengaruhi bagaimana cara berfikir untuk masa depan. Pembudidaya yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah biasanya memiliki tingkat motivasi yang rendah.

Hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara pendapatan dengan motivasi Ekstrinsik pembudidaya berada pada kategori lemah dan mempunyai hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai rs = 0.226 Artinya jika tingkat pendapatan

pembudidaya semakin tinggi maka motivasi pembudidaya semakin meningkat, sedangkan apabila pendapatan rendah maka motivasi pembudidaya semakin menurun. Selanjutnya dari uji level α = 0,05 menunjukan bahwa pendapatan dan motivasi pembudidaya terhadap usaha budidaya ikan berhubungan tidak nyata, hal ini ditunjukan P(0,227)> 0,05.

Hubungan motivasi yang tidak signifikan dengan pendapatan disebabkan oleh pembudidaya ikan di Desa Suka Maju memiliki pendapatan bukan hanya dari usaha budidaya saja pendapatan pembudidaya di Desa Suka Maju terbagi dua yaitu mata pencarian pokok dan mata pencarian sambilan. sehingga pembudidaya mendapatkan pendapatan yang lebih besar di peroleh dari hasil tersebut untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya karena hasil dari usaha budidaya hanya dapat dinikmati sekali dalam tiga bulan, sedangkan kebutuhan rumah tangga pembudidaya ikan yang banyak harus dipenuhi setiap harinya.

Hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara jumlah tanggungan dengan motivasi pembudidaya berada pada kategori kuat dan mempunyai hubungan tsearah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai rs = 0,635**. Artinya jika jumlah tangungan semakin tinggi maka motivasi pembudidaya semakin meningkat. Sedangkan apabila jumlah tanggungan pembudidaya semakin rendah cenderung motivasi pembudidaya akan rendah. Selanjutnya dari uji level α = 0,05 menunjukan bahwa jumlah tanggungan dan motivasi pembudidaya berhubungan nyata hal ini ditunjukan P(0,001) <0,05.

hubungan jumlah tanggungan dengan motivasi pembudidaya memiliki hubungan yang nyata kategori kuat dan searah Pembudidaya di Desa Suka Maju Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu mempunyai tanggungan keluarga yang cukup tinggi, besar jumlah anggota keluarga mengakibatkan begitu besarnya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu juga dengan pendidikan yang memiliki hubungan dengan jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi cara pola pikir pembudidaya untuk mendapatkan pengetahuan diluar. Besarnya tanggungan keluarga seperti jumlah anak yang harus disekolahkan membuat pembudidaya memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan usaha budidaya.

Hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara motivasi berusaha dengan pengalaman usaha pembudidaya berada pada kategori kuat dan mempunyai hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai rs = 0,679**hal ini menunjukan bahwa hubungannya kuat. Artinya jika pengalaman usaha semakin tinggi maka motivasi pembudidaya seamakin tinggi. Sedangkan apabila pengalaman usaha pembudidaya semakin rendah motivasi pembudidaya cenderung rendah. Selanjutnya dari uji level α = 0,05 menunjukan bahwa pengalaman usaha dan motivasi pembudidaya berhubungan tidak nyata hal ini ditunjukan P(0,000) <0,05.

Hubungan pengalaman usaha dengan motivasi pembudidaya memiliki hubungan yang signifikan dan searah. Dari Tabel 4.8 diketahui bahwa rata-rata pengalaman usaha berada pada kategori sedang dan tinggi. Dan dilihat pada tabel 4.4 rata-rata pembudidaya berada pada kategori produktif sehingga pembudidaya ikan sudah mempunyai pengalaman yang baik dalam melakukan usaha budidaya ikan dan mendorong pembudiaya ikan semakin semangat melakukan usaha budidaya,

hal inilah yang menyebabkan hubungan motivasi dan pegalaman usaha pembudidaya berhubungan searah. Pengalaman usaha ditentukan oleh seberapa baik pengetahuan yang dimiliki karyawan. Lebih lanjut untuk menghasilkan kinerja yang baik, maka pembudidaya membutuhkan sistem yang baik pula

.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan beberapa karakteristik pembudidaya ikan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pembudidaya ikan tergolong berusia produktif, pendapatan pembudidaya tergolong rendah, jumlah tanggungan keluarga pembudidaya termasuk sedang, pengalaman berusaha tergolong sedang dan tingkat pendidikan tergolong sedang

Tingkat motivasi Intrinsik pembudidaya ikan di Desa Suka Maju sebagian besar berada pada kategori tinggi artinya pembudidaya ikan di Desa Suka Maju dalam melakukan usaha budidaya ikan berdasarkan dorongan atas kemauan, harapan dan semangat pembudidaya itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik berada pada kategori sedang sebamyak 11orang (44%) artinya pembudidaya ikan di Desa Suka Maju dalam melakukan usaha budidaya ikan berdasarkan dorongan yang timbul dari luar diri pembudidaya ikan itu sendiri dan bergantung pada keadaan yang ada. Hasil penilitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam dorongan melakukan usaha budidaya ikan.

Hubungan motivasi intrinsik dengan karakteristik pembudidaya ikan di Desa Suka Maju : Hubungan umur dengan motivasi intrinsik berada pada kategori kuat dan searah dan menunjukkan hubungan yang nyata, hubungan pendidikan dengan motivasi intrinsik kategori kuat dan searah dan menunjukkan hubungan yang nyata, terhadap pendapatan kategori lemah dan searah dan tidak menunjukkan hubungan yang nyata, terhadap jumlah tanggungan kategori kurang kuat dan searah dan menunjukkan hubungan yang tidak nyata, terhadap pengalaman usaha kategori kurang kuat dan searah menunjukkan hubungan yang nyata.

Hubungan motivasi Ekstrinsik dengan karakteristik pembudidaya ikan di Desa Suka Maju : Hubungan umur dengan motivasi ekstrinsik berada pada kategori kuat dan searah dan menunjukkan hubungan yang nyata, hubungan pendidikan dengan motivasi intrinsik kategori kuat dan searah dan menunjukkan hubungan yang nyata, terhadap pendapatan kategori lemah dan searah dan tidak menunjukkan hubungan yang nyata, terhadap jumlah tanggungan keluarga kategori kuat dan searah menunjukkan hubungan yang nyata, terhadap pengalaman usaha kategori kuat dan searah menunjukkan hubungan yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendi, M. 2012. Metode Penelitian Survey.LP3ES, Jakarta.

Pahlevi, Reza Widhar (2014). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *underpricing* saham pada penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Siasat Bisnis Vol 18.No 2, hal 219-252.

Wan Fauziah, W.Y., & Tan, S.K. (2013). Generation Differences in work Motivation : From Developing Country Persepctive. Journal of Economy, Management and sosial Sciences 2 (4), 97-103.

.